

PENERAPAN STANDAR PROSES DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 6 KOTA MAKASSAR

Nirmaladewi

e-mail: nirmaladewi@gmail.com

***Abstrack:** The study aimed at discovering (i) the implementation of process standard in school management at SMPN 6 in Makassar, (ii) the supporting and inhibiting factors in establishing process standard in school management at SMPN 6 in Makassar, and (iii) the implication of the implementation of process standard in school management at SMPN 6 in Makassar. The study employed qualitative approach. Data were collected through observation, interview, and documentation. The result of the study revealed that (i) the process standard was implemented by conducting well managed administration. The learning process was conducted in well planned and systematic program based on the lesson plan, (ii) the supporting factors of the implementation of process standard was equal to the inhiting factor both internally and externally. The two factors were intracted and gave influence on objective achievement of the school, and (iii) the implementation of process standard gave implication for the improvement of teacher professionalism and learning achievement of students both academically and non-academically.*

***Keyword:** process standard and school management*

Sekolah merupakan satu wadah organisasi belajar di bawah payung hukum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu, sekolah menjadi komponen penting keterlaksanaan sistem pendidikan nasional, yang menjadikannya sebagai ujung tombak pencapaian kemajuan serta peningkatan kualitas pendidikan. Betapa tidak, organisasi kerja sekolah

menjadi wadah yang memediasi masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan melalui serangkaian kegiatan proses belajar mengajar baik di tingkat dasar hingga tingkat menengah atas. Bukan terbatas hanya membentuk manusia seutuhnya, pendidikan juga disasarkan sebagai upaya bangsa Indonesia untuk memampukan dirinya mewujudkan

pembangunan nasional yang adil dan merata (lahiriah) sebagai sebuah proses adaptif secara dinamis terhadap tuntutan perubahan berkehidupan yang semakin global.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah setidaknya menyebutkan empat dimensi utama dalam capaian pelaksanaannya, meliputi: (1) perencanaan proses pembelajaran mencakup kesiapan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP (2) pelaksanaan

proses pembelajaran, mencakup: (a) rombongan belajar/kuantitas peserta didik per kelas (b) beban kerja minimal guru (c) buku/bahan ajar, dan (d) pengelolaan kelas yang dipadu dalam serangkaian proses belajar mengajar mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang bersifat eksploratif, elaboratif, dan konfirmatif kepada peserta didik, serta kegiatan penutup/penguatan (3) penilaian hasil pembelajaran, dilakukan secara terencana, sistematis, dan konsisten, dan (4) pengawasan proses pembelajaran, meliputi: (a) kegiatan pemantauan (b) supervisi (c) evaluasi (d) pelaporan, dan (e) tindak lanjut.

SMP Negeri 6 Makassar sebagai satu dari dua sekolah berpredikat RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, termasuk SMPN 12 Makassar) merupakan wadah terselenggaranya pendidikan tingkat menengah dasar, menunjukkan bahwa tingkat pencapaian prestasi akademik peserta didiknya yang cukup membanggakan. Salah satu indikator pendukungnya adalah keterlaksanaan

proses belajar mengajar yang sesuai dengan standar proses. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru mutlak memiliki silabus. Silabus sebagaimana dimaksud adalah satuan isi kurikulum mata pelajaran yang harus dilaksanakan. Dalam hal ini, guru mampu memetakan setiap kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pemetaan kompetensi dasar tersebut selanjutnya disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuannya memperjelas arah rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP disusun dan didesain sedemikian rupa, dengan mempertimbangkan karakteristik kebutuhan belajar peserta didik, mendorong peran dan partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran terlaksana, terciptanya suasana pembelajaran yang interaktif (dari guru ke peserta didik dan antar peserta didik ke guru), relevansinya dengan arah kompetensi dasar yang hendak dicapai, serta mengintegrasikan kebutuhan belajar sesuai dengan perkembangan

teknologi dan informasi terkini secara *up to date*.

Menyimak latar masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1. Bagaimana penerapan standar proses dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 6 Makassar? 2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat mewujudkan standar proses dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 6 Makassar?, dan 3. Bagaimana implikasi penerapan standar proses dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 6 Makassar?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif karena berkaitan langsung dengan kualitas dan nilai-nilai sikap dan perilaku yang terintegrasi dalam penerapan standar proses di sekolah. Disamping itu, penelitian ini ingin mendeskripsikan lebih dalam tentang fakta-fakta dan fenomena yang terungkap di lapangan. Dengan kata

lain, penelitian ini bukan hendak mengukur sebesar apa kaitan kedua masalah dengan menggunakan angka dan persentase. Tetapi lebih pada upaya untuk memberikan penjelasan naratif atas berbagai temuan di lokasi penelitian (Ratna, 2010: 206).

Penelitian difokuskan pada penerapan standar proses manajemen sekolah dilihat pada aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran sebagaimana diatur dalam sistem perundang-undangan. Faktor pendukung dan penghambat keterlaksanaannya, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dimaksudkan sebagai sumber data yang datangnya langsung dari informan penelitian secara tutur melalui wawancara, termasuk hasil observasi lapangan. Oleh karena itu, sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pengawas, guru dan staf tata

usaha. Sedangkan data sekunder merupakan pemanfaatan dokumen perundang-undangan, rencana kerja sekolah (RKS), maupun konsep dan teori yang digunakan untuk mensintesis penerapan standar proses dalam manajemen sekolah di SMP Negeri 6 Makassar.

Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi teknik analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman (1994: 12; Ratna, 2010: 310). Model analisis tersebut menekankan pada empat tahapan pokok, yaitu: (1) pengumpulan data/*data collection*, diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi (2) reduksi data/*data reduction*, yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok lalu memfokuskan pada hal-hal penting dari sejumlah data yang telah diperoleh (3) penyajian data/*data display*, yaitu menyajikan data yang telah direduksi sehingga mudah dipahami, dan (4) penarikan kesimpulan/*conclusion*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Standar Proses dalam Manajemen Pembelajaran di SMP Negeri 6 Makassar

Standar proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan akumulasi dari serangkaian penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kepada peserta didik di dalam kelas. Menekankan pada empat proses utama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses sebagaimana dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Setiap proses tidak dapat dipisahkan dan saling terkait satu sama lain. Ketidakterpenuhan satu dari empat proses hanya akan menyebabkan standar proses yang tidak utuh. Dengan kata lain, standar proses merupakan penentu baik buruknya kualitas proses pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang baik hanya dapat diciptakan dari perencanaan yang baik pula. Tersedianya perangkat pembelajaran yang memadai akan sangat membantu guru dalam mewujudkan proses pembelajaran

yang berkualitas. Oleh karena itu, dalam perencanaan pembelajaran guru diharapkan dapat memenuhi ketersediaannya, bahkan sangat diharapkan untuk bisa dikembangkan sesuai dengan perkembangan dunia ilmu pengetahuan yang tengah berlangsung secara relevan. Perencanaan pembelajaran berkenaan dengan upaya guru untuk mewujudkan proses pembelajaran.

Informasi kedua masih relevan dengan sumber pertama, bahwa silabus yang menerangkan satuan kurikulum pembelajaran memegang peran penting sebagai acuan pokok yang digunakan guru dalam mengatur dan menyusun rencana program pembelajaran.

Berdasarkan penegasan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan rencana pembelajaran merupakan upaya sekolah berikut guru untuk menghasilkan standarisasi proses perencanaan sehingga tercapai kesepahaman bersama dan tidak terjadi perbedaan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan informasi di atas dapat dipahami bahwa, ada tiga elemen penting terkait dengan instrumen pembelajaran yang wajib dimiliki guru, yaitu RPP, daftar penilaian dan daftar kehadiran siswa. Informasi di atas memberikan kita makna berbeda bahwa ada semacam perlakuan khusus yang coba dilakukan di SMP Negeri 6 Makassar berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan perangkat pembelajaran guru. Hal tersebut menunjukkan perbedaan potensi kerja antara guru yang usianya relatif lebih muda berbanding guru yang usianya lebih tua. Dimana peluang perbedaan perlakuan ini berkonsekuensi pada perbedaan kemampuan teknis dan adaptasi guru dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi melalui alat bantu perangkat kerja bersistem komputerisasi.

Penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru melibatkan banyak komponen kerja di sekolah, khususnya Wakasek Bidang Kurikulum dan kelompok kerja guru dalam Musyawarah Guru Mata

Pelajaran (MGMP), termasuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Sumber Daya Manusia.

Berbagai informasi yang sudah diungkapkan di atas cukup menjelaskan kepada kita bahwa penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru pada hakikatnya dilakukan secara perseorangan dengan berpandu pada arah pencapaian tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum satuan mata pelajaran. Komponen isi silabus mata pelajaran dikembangkan guru sedemikian rupa dan hasilnya divalidasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang sekaligus berfungsi sebagai wadah berkumpul para guru mata pelajaran untuk senantiasa menjaga dan mengembangkan profesionalisme pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran di kelas yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan serta tujuan sebagaimana digariskan dalam kurikulum mata pelajaran hanya

dapat dilaksanakan apabila guru telah melengkapi perangkat pembelajarannya secara baik. Dari sisi pelaksanaannya, pembelajaran seyogyanya relevan dan berkonsistensi dengan garis-garis besar pembelajaran yang telah dituangkan ke dalam perangkat RPP.

Ketiga informasi yang telah dikemukakan dimaknai peneliti sebagai langkah dan upaya nyata guru dalam memberikan rangsangan khusus dalam membangun konsepsi wawasan dan pengetahuan peserta didik di awal kegiatan pembelajaran. Adapun dalam kegiatan ini dimanfaatkan guru bukan saja untuk memberi asupan materi pelajaran tetapi juga sebagai ruang fasilitasi dalam membangun pemahaman kontekstual secara konstruktif. Sedangkan dalam kegiatan penutup mengarahkan peserta didik untuk melakukan penyimpulan-penyimpulan materi bahan ajar, baik secara sederhana maupun lebih kompleks.

Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan pengukuran kemajuan belajar peserta didik. Melalui evaluasi, prestasi belajar peserta didik dapat dipantau perkembangannya dari waktu ke waktu. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan secara terencana, sistematis dan komprehensif. Keterencanaan penilaian diwujudkan guru melalui serangkaian tes yang dilakukan secara berkala, dari bentuk yang paling mudah ke bentuk yang lebih kompleks, dari bentuk lisan maupun tulisan.

Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan tindak lanjut yang dilakukan guru berdasarkan ketiga proses utama yang sudah terlaksana. Pengawasan terlaksana secara integratif ke dalam tiga tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Namun demikian, pengawasan pembelajaran secara spesifik difungsikan untuk membangun saling koordinasi guru

dengan komponen kerja sekolah lainnya terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Faktor yang Mendukung dan Menghambat Mewujudkan Standar Proses dalam Manajemen Pembelajaran di SMP Negeri 6 Makassar

Faktor Pendukung

Perangkat pembelajaran berupa RPP secara deskriptif memuat penjabaran tentang tujuan, indikator satuan kompetensi lulusan, sintaks pemelajaran, sumber dan bahan belajar, teknik, maupun metode dan pendekatan. Dalam standar proses, ketersediaan instrumen perangkat pembelajaran bukan satu-satunya faktor yang dapat memengaruhi tercapai atau tidaknya penerapan standar proses yang baik.

Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang ikut menentukan standar proses pada hakikatnya berinteraksi satu sama lain dan saling memengaruhi. Di SMP Negeri 6 Makassar secara faktual diketahui bahwa salah satu faktor yang

menghadap tercapainya standar proses adalah keikutsertaan guru-guru dalam wadah MGMP, dan kemampuan guru menerjemahkan satuan kurikulum ke dalam proses pembelajaran kepada peserta didik secara aplikatif.

Implikasi Penerapan Standar Proses dalam Manajemen Pembelajaran di SMP Negeri 6 Makassar

Sebagaimana diketahui bahwa SMP Negeri 6 Makassar merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan sistem belajar melalui kelas akselerasi. Hal ini tentu saja bukan sebagai sebuah proses yang dilaksanakan begitu saja tanpa penerapan strategi khusus dan capaian prestasi kumulatif sekolah yang terbilang tinggi bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya lingkup Kota Makassar.

Pembahasan

1. Standar Proses dan Aktualisasinya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelum ini diketahui bahwa keterlaksanaan standar

proses ikut dipengaruhi oleh perencanaan program pengajaran yang memadai dan utuh. Keutuhan program pengajaran tampak jelas dari tersedianya instrumen perangkat pembelajaran guru. Perangkat pembelajaran dalam hal ini merupakan pedoman teknis untuk pencapaian tujuan program pengajaran kepada peserta didik di kelas. Oleh karena itu, penyusunan program pengajaran mutlak dilakukan guru pada saat akan melaksanakan tugas pokok dan fungsi utamanya.

2. Standar Proses dan Faktor yang Memengaruhinya

Hasil penelitian menunjukkan bilamana apa yang menjadi faktor pendukung keterlaksanaan proses sekaligus sebagai faktor penghambatnya. Beberapa faktor yang mendukung keterlaksanaan proses tersebut meliputi: (1) kejelasan organisasi kerja sekolah (2) kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (3) sarana dan prasarana berupa media dan alat bantu belajar (4) lingkungan fisik (5) partisipasi

guru dalam MGMP, dan (6) daya dukung keluarga.

3. Implikasi Penerapan Standar Proses

Berpijak pada temuan penelitian sebagaimana telah dikemukakan sebelum ini, dapat diketahui bahwa penerapan standar proses yang sesuai dengan mekanisme peraturan perundangan-undangan dalam sistem pendidikan nasional adalah tercapainya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas. Efektif dalam arti mampu memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah secara tepat guna, efisien dalam makna mampu meminimalisir kelemahan yang dimiliki menjadi kekuatan pendorong dalam optimalisasi proses pembelajaran, serta berkualitas dalam arti memungkinkan peserta didik memperoleh prestasi belajar yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan sebagai temuan

dan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Standar proses dalam manajemen pembelajaran di SMP Negeri 6 Makassar diterapkan dengan melakukan tertib administrasi berupa mutlaknya ketersediaan perangkat pembelajaran (RPP), daftar kehadiran maupun daftar penilaian peserta didik, termasuk daya dukung sistem penyelenggaraan pendidikan yang berpandu pada ketentuan perundang-undangan sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003). Keterlaksanaan proses pembelajaran dilakukan secara terencana, terprogram dan sistematis sesuai dengan yang tertuang dalam RPP. Oleh karena itu, standar proses mencakup aktualisasi tindakan integral dari proses pembelajaran yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi penerapan standar proses di SMP

Negeri 6 Makassar dapat dikelompokkan ke dalam dua dimensi, baik sifatnya internal (seperti organisasi kerja sekolah, sarana prasarana, kelengkapan administrasi mengajar guru, media dan alat bantu pembelajaran, dan lingkungan fisik sekolah) maupun sifatnya eksternal (seperti optimalisasi peran guru dalam wadah pembinaan dan pengembangan profesionalisme MGMP dan keluarga) beinteraksi secara sistemik dan saling memengaruhi satu sama lain dalam tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

3. Implikasi utama dari penerapan standar proses adalah meningkatnya kapasitas sumber daya manusia guru dan kemampuan teknisnya dalam mengelola proses pembelajaran secara lebih berkualitas. Wujud faktualnya adalah meningkatnya prestasi belajar peserta didik dalam pelbagai bidang akademik dan non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah di Kabupaten Luwu Utara (Studi pada SMPN 2 Malangke)*. Tesis. Tidak diterbitkan. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Makassar.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahtika, Hanafie. 2011. *Dimensi-Dimensi Manajemen Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Megayeki. 2011. *Revitalisasi MGMP IPS di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu Utara*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Makassar.
- Miles, B. Matthew dan Huberman, A. Michael. 1994. *Qualitatif Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Mujiman, Haris. 2006. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhajir. 2012. *Pengaruh Sikap Profesional dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*. Tesis. Tidak diterbitkan. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Makassar.
- Mustami. 2011. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo*. Tesis. Tidak diterbitkan. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Makassar.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket, Program Paket B, dan Program Paket C*. Salinan Undang-Undang Dewan Perwakilan Rakyat.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Salinan Undang-Undang Dewan Perwakilan Rakyat.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Salinan Undang-Undang Dewan Perwakilan Rakyat.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metododologi Penelitian. Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rivai, Veithzal dan Murni, Sylviana. 2010. *Education Managemen, Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohiat. 2009. *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sudjana, Nana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Start, Daniel dan Hovland, Ingie. 2010. *Analisis SWOT. Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan dan Ancaman*. Online. <http://www.justassociates.org/ActionGuide.htm>. Diakses tanggal 2 Maret 2013.
- Tirtaraharja, Umar dan La Sulo, La Lipu. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen. Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Salinan Undang-Undang Dewan Perwakilan Rakyat.